

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian dan pengembangan model pembelajaran sinektik untuk meningkatkan kompetensi dalam mencipta puisi pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Lebak Propinsi Banten dirumuskan simpulan penelitian meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) Kondisi model; (2) hasil pengembangan model; dan (3) efektivitas model.

1. Kondisi Pembelajaran sebelum Dilakukan Model

Secara umum kondisi pembelajaran sebelum dilakukan pengembangan model pembelajaran sinektik terutama pada pokok bahasan mencipta puisi jika dilihat dalam kerangka teknologi pembelajaran adalah sebagai berikut :

Perencanaan yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran kurang memaksimalkan komponen – komponen yang diperlukan dalam perencanaan seperti analisis kurikulum, karakteristik siswa, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Guru terjebak pada rutinitas sehingga perencanaan hanya dilakukan seadanya. Dalam hal pengembangan media pembelajaran guru hanya memaksimalkan penggunaan buku sumber saja.

Pengelolaan pembelajaran terbatas pada waktu. yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah, sehingga guru kurang leluasa untuk menetapkan alokasi waktu belajar yang sesuai dengan indikator kemampuan yang diharapkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran tidak semua responden melakukan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada umumnya guru

langsung memulai pembelajaran dengan ceramah mengenai materi yang akan disampaikan, sehingga pembelajaran cenderung pada pencapaian ranah kognitif saja.

Penilaian dilakukan oleh guru pada siswa secara individual. Dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran masih ada sebagian kecil guru yang tidak sesuai dengan prosedur dan teknik yang disarankan dalam kurikulum yang digunakan. Namun secara umum guru telah melaksanakan proses penilaian dengan baik, dengan menggunakan alat evaluasi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian.

2. Hasil Pengembangan Model

Pengembangan model sinektik dalam penelitian ini pada dasarnya dilakukan pada tahap awal prosedur sinektik itu sendiri, yaitu pada tahap *input substantif*, di mana pada tahap ini selain siswa diberikan deskripsi suatu kondisi atau keadaan tertentu, juga dibantu dengan visual melalui gambar-gambar mengenai situasi yang dipakai sebagai bahan *input substantif* tersebut. Penambahan tampilan gambar-gambar ini terbukti dapat membantu siswa lebih memahami kondisi sebuah kejadian yang ditampilkan. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk melakukan tahap *analogi langsung*, di mana siswa berusaha menjadi bagian dari kejadian yang ditampilkan.

Dengan mudahnya siswa melakukan *analogi langsung* tersebut, akan memudahkan siswa dalam mengeksplorasi imajinasinya serta menuangkannya dalam karya puisi.

Secara umum, pengembangan model pembelajaran sinektik dapat meningkatkan kompetensi siswa dan efektivitas pembelajaran pada pokok bahasan apresiasi sastra khususnya mencipta puisi. Selain itu model pembelajaran yang dikembangkan dapat memberikan pemahaman pada siswa tentang sensibilitas terhadap sebuah kejadian yang dialami.

Secara khusus, pengembangan model pembelajaran sinektik bermanfaat untuk membangun kesadaran pada diri siswa tentang sesuatu masalah sehingga dia sadar bagaimana bertingkah laku ketika menjadi bagian dari masalah tersebut. Karena dilaksanakan dalam suasana kebebasan intelektual dan kesamaan martabat antara siswa, model sinektik dapat mengembangkan berpikir kreatif dan imajinatif baik pada diri siswa maupun pada guru.

Secara ringkas, desain dan pelaksanaan pembelajaran mencipta puisi dengan menggunakan prosedur sinektik, sebagai berikut:

- Mengawali kegiatan pembelajaran, guru mengucapkan salam. Kemudian melakukan apersepsi yakni mengulas secara singkat materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
- Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu siswa mampu mengidentifikasi puisi baru berdasarkan *bait*, *irama*, dan *rima* serta mampu menulis puisi baru dengan memerhatikan *bait*, *irama*, dan *rima*.
- Mengawali langkah model sinektik, guru menyediakan informasi tentang topik baru yang terjadi atau dapat dilihat saat ini, disertai dengan visual atau gambar-gambar yang relevan (*Input Substantif*). Gambar dimaksud guru

ambil dari surat kabar yang ditugaskan kepada murid pada akhir pertemuan yang lalu.

- Guru meminta siswa mengusulkan analogi-analogi langsung dan meminta siswa mendeskripsikannya lebih jauh (*analogi langsung*)
- Guru meminta siswa “menjadi” bagian dari analogi langsung yang telah mereka pilih tersebut (*analogi personal*).
- Siswa mengambil deskripsi-deskripsi dari tahap kedua dan ketiga, mengusulkan beberapa analogi konflik padat, dan memilih salah satunya (*konflik padat*)
- Siswa membuat dan memilih analogi langsung yang lain, yang didasarkan pada analogi konflik padat (*analogi langsung*)
- Guru meminta siswa kembali pada tugas atau masalah awal dan menggunakan analogi terakhir dan atau seluruh pengalaman sinektiknya untuk bahan dasar mencipta puisi (*memeriksa kembali tugas awal*)
- Siswa diminta menulis puisi baru dengan memperhatikan *bait*, *irama*, dan *rima* berdasarkan proses sinektik yang telah dilaluinya.
- Setelah siswa selesai melaksanakan tugas menulis puisi, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya.
- Kegiatan pembelajaran selesai, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Setelah selesai tanya jawab, guru bersama siswa melakukan refleksi dan membuat kesimpulan singkat mengenai langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada tahap penilaian, dilakukan pretes dan postes. Pretes dilakukan untuk mengetahui kompetensi siswa dalam mencipta puisi sebelum mendapatkan pembelajaran model sinektik, juga sebagai tolok ukur perkembangan hasil belajar pada setiap siklus dalam uji coba model. Postes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mencipta puisi setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model sinektik.

Penilaian dilakukan secara individual terhadap hasil karya puisi siswa. Berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator ketercapaian pembelajaran yang telah ditetapkan pada desain, unsur-unsur yang dinilai terfokus pada unsur *bait*, *irama*, dan *rima*. Ketiga unsur ini termasuk ke dalam struktur fisik puisi.

3. Efektivitas Model

Evaluasi terhadap efektivitas model yang diukur dengan cara melihat tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran sebelum diterapkan model dan setelah diterapkan model. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan instrument tes pada awal dan akhir pembelajaran (pretes dan postes).

Selama dilaksanakan uji coba model pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini dilihat dengan membandingkan hasil tes awal dan tes akhir yang dilaksanakan selama pembelajaran. Melalui prosedur sinektik, siswa mampu mengembangkan imajinasi kreatifnya sehingga kompeten dalam mencipta puisi.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, penggunaan model sinektik dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran apresiasi sastra. Seiring

dengan peningkatan hasil belajar, antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga meningkat. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model sinektik cukup maksimal. Kedudukan guru dalam pembelajaran juga cukup efektif, karena berperan sebagai fasilitator. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran sinektik lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini digunakan, serta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

2. REKOMENDASI

Pada penelitian yang berkenaan dengan pengembangan model pembelajaran sinektik untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mencipta puisi ini, penulis memberikan rekomendasi kepada pihak – pihak terkait di antaranya : (1) rekomendasi untuk guru, (2) rekomendasi untuk lembaga pendidikan (Kepala sekolah/madrasah), (3) rekomendasi untuk dinas terkait, dan (4) rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

1. Rekomendasi untuk Guru

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran apresiasi sastra di Madrasah Aliyah khususnya pada pokok bahasan mencipta puisi, perlu kiranya guru berperan secara optimal dalam mengembangkan kompetensi siswa.

Sebagai pelaksana kurikulum dan pembelajaran, guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan penguasaan materi sastra terutama kompetensi mencipta puisi. Penggunaan model pembelajaran sinektik dapat meningkatkan tugas guru karena model ini terfokus pada aktivitas siswa. Dalam

kondisi demikian guru dapat mengoptimalkan berbagai kekuatan dan potensi siswa serta suasana sekitar siswa.

Disarankan guru lebih mengembangkan diri dalam usaha peningkatan profesionalismenya sebagai pendidik melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang dianggap layak dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti halnya model pembelajaran sinektik ini.

Guru harus senantiasa memegang prinsip bahwa pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Hal ini untuk menghindari agar guru tidak terjebak dalam kebiasaan lama yang hanya menekankan pada aspek kognitif saja.

Disarankan guru terus mencoba mengimplementasikan model pembelajaran sinektik ini dengan mengembangkan strategi – strategi yang tepat dengan pengembangan media yang disesuaikan dengan kebutuhan, serta memperbaiki segala kelemahan, sampai akhirnya kemampuan menerapkan model dapat dikuasai secara sempurna.

2. Rekomendasi untuk Lembaga Pendidikan (Kepala sekolah/madrasah)

Bagi kepala sekolah/madrasah sebagai pengelola lembaga pendidikan harus bisa mengarahkan guru untuk meningkatkan profesionalisme guru terutama pada peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajara sinektik ini.

3. Rekomendasi untuk Dinas Terkait

Keberhasilan proses pembelajaran bergantung bagaimana seorang guru mengelola kelas dengan model –model pembelajaran yang inovatif. Untuk itu

Dinas terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan harus selalu berupaya meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk meneliti model-model pembelajaran lain yang lebih luas, dan masih terbuka bagi peneliti lain untuk mengembangkan hasil penelitian ini.

